

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, pada bagian ini akan dibahas hasil dari analisis masing-masing rumusan masalah yang berupa hasil analisis statistik deskriptif setiap variabel dan hasil analisis statistik inferensial untuk mencari pengaruh atau uji hipotesis dari kedua variabel.

Adapun pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif kepramukaan dalam kategori sangat baik. Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS for windows diperoleh rata-rata yaitu 81,18, median (Me) yaitu 80, dan standar deviasi yaitu 5,58. Berdasarkan tes dapat diketahui pula skor maksimal untuk variabel ini yaitu 96 dan skor minimal yaitu 68. Variabel kemampuan kognitif kepramukaan dalam kategori sangat baik.

Rata-rata per indikator berdasarkan tabel di atas, 46% berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata di atas 0,75 yaitu ada 13 butir soal. Indikator dengan perolehan rata-rata pada kategori baik sebanyak 10 butir soal atau sebanyak 35% dengan nilai rata-rata di antara 0,5 – 0,75. Sisanya sebanyak 18% berada pada kategori kurang baik dengan nilai rata-rata di antara 0,25 – 0,5.

Dari tabel hasil nilai rata-rata per indikator diperoleh bahwa 46% indikator soal berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata di atas 0,75 sebanyak 13 butir soal. Sebanyak 10 indikator dalam kategori baik dalam rentang skor 0,5 – 0,75. Sisanya sebanyak 18% berada pada kategori kurang baik dengan nilai rata-rata di antara 0,25 – 0,5.

Indikator dengan perolehan nilai kurang baik di antaranya adalah indikator dapat membuat peta perjalanan, menjelaskan rumus menaksir tinggi, lebar, kecepatan dan kedalaman, menggunakan kompas dan membuat peta pita, menaksir kecepatan arus dan kedalaman, mengoperasikan dan merawat salah satu teknologi informasi.

Hal ini bisa dijadikan masukan untuk pelatih dan juga peserta ekstrakurikuler pramuka di MTsN Kota Blitar agar meningkatkan materi kepramukaan yang nilainya masih kurang bisa lebih ditingkatkan. Mengingat materi tentang membuat peta perjalanan, menggunakan penjelajahan, peta pita, dan lain-lain sangat erat kaitannya dengan kegiatan penjelajahan alam yang kerap diikuti oleh siswa.

Hasil skor siswa melalui tes kemampuan kognitif kepramukaan selaras dengan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap prestasi di bidang ekstrakurikuler kepramukaan MTsN Kota Blitar yang selama ini kerap menjuarai berbagai kompetisi. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka rutin diselenggarakan setiap hari jum'at dan sabtu, pengelompokan anggota juga menjadi perhatian, yaitu anggota ekstra wajib yang wajib diikuti oleh

seluruh siswa kelas VII, dan ekstra 'sunnah' (untuk siswa yang suka rela mengikuti pramuka). Agenda-agenda tahunan juga banyak yang menjadi agenda rutin seperti outbond, penjelajahan, event gebyar penggalang, perkemahan bakti nusa, songsong menjelang pergantian tahun sekaligus pelantikan dewan galang, dan lain sebagainya. Sekolah juga aktif menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dan mengikuti kompetisi-kompetisi kepramukaan guna menunjang prestasi siswa di bidang kepramukaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa di MTsN Kota Blitar masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan penghitungan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh rata-rata (mean) yaitu 63,83 median yaitu 64, standar deviasi yaitu 6,32.

Dalam tabel hasil rata-rata skor per indikator diperoleh bahwa rata-rata skor dalam kategori sangat baik dengan skor 3,17. Adapun untuk masing-masing indikator rata-ratanya adalah sebagai berikut: indikator 'merasakan kehadiran Allah SWT' memiliki nilai rata-rata skor 3,8, indikator 'berdzikir dan berdo'a' memiliki nilai rata-rata 2,8, indikator 'memiliki kualitas sabar' memiliki skor 3,1, indikator 'cenderung kepada kebaikan' memiliki skor 3,0, indikator 'memiliki empati yang kuat' memiliki nilai skor rata-rata 3,2, indikator 'berjiwa besar' memiliki nilai rata-rata 3,4, indikator 'memiliki visi' memiliki nilai rata-rata skor 3,0.

Hasil pernyataan siswa melalui angket cukup selaras dengan hasil penelitian Binti Mahmudah dengan judul 'Pengaruh kegiatan kepramukaan

terhadap kecerdasan emosional siswa di MAN Tlogo Blitar' dengan hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien r_{xy} 0,48 yang tergolong cukup baik.

Dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) kepramukaan disebutkan 4 aspek yang harus dimiliki oleh setiap anggota pramuka, yaitu: Spiritual, Intelektual, Sosial, dan Fisik. Hasil penelitian ini mendukung keterkaitan antara aspek spiritual dan intelektual pramuka, artinya jika kemampuan kognitif intelektual di bidang kepramukaan baik maka juga berpengaruh terhadap aspek spiritualitas. Meskipun secara umum lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis statistik deskriptif tentang kecerdasan spiritual di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti secara langsung dalam kegiatan sekolah yang bertujuan untuk menunjang peningkatan spiritualitas siswa. Di antaranya peneliti memperhatikan selain guru memperhatikan peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran keagamaan di dalam kelas, kegiatan-kegiatan di luar kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan juga menjadi perhatian khusus. Seperti kewajiban sholat jamaah dhuha, sholat dzuhur berjamaah, tadarus al-Qur'an pagi sebelum masuk pelajaran, qultum bergilir setiap sebelum jamaah dzuhur dimulai, jariah setiap minggu, peringatan hari besar islam, bakti sosial, pembelajaran diniyah setiap hari senin, rabu dan jum'at sore, dan lain sebagainya. Intinya, sekolah memperhatikan kegiatan yang berbau keagamaan dan peningkatan iman dan taqwa siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun

tidak hanya di sekolah. Kecerdasan spiritual seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar rumah dan lingkungan masyarakat tempat seseorang tinggal.

Upaya sekolah dalam peningkatan mutu spiritualitas siswa seperti yang sudah dijelaskan di atas, selaras dengan yang disampaikan oleh Danah Zohar dan Ian Marsyal tentang teori cara meningkatkan spiritual yang berupa jalan pengasuhan, jalan pengetahuan. Jalan pengasuhan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, penyuburan (pendidikan). Mereka yang bisa berperan dalam jalan pengasuhan antara lain adalah orang tua, guru, ahli terapi, penasehat, dan lain sebagainya. Jalan pengetahuan merentang dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofis yang paling dalam akan kebenaran, sehingga pencarian spiritual akan pengetahuan mengenai Tuhan dan seluruh cara-Nya, dan pernyataan terakhir dengan-Nya melalui pengetahuan.

Dalam pembahasan hasil rumusan masalah ketiga tentang pengaruh kemampuan kognitif kepramukaan terhadap kecerdasan siswa di MTsN Kota Blitar diperoleh bahwa hasil analisis dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh harga r_x 0,267 pada $N = 78$ serta nilai koefisien determinasi (r^2_x) yang diperoleh sebesar 7,1%.

Nilai dari uji signifikansi regresi sederhana uji (t) sebesar 2,414 lebih besar dari t tabel sebesar 1,665 sehingga variabel kemampuan kognitif

kepramukaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Kecerdasan spiritual.

Dalam teori kepramukaan, hasil analisis ini senada dengan prinsip dasar kepramukaan yang memiliki empat prinsip penting, yaitu Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa, tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, peduli terhadap diri sendiri dan taat kepada kode kehormatan pramuka. Pramuka memuat prinsip dasar yang wajib dilaksanakan oleh setiap anggotanya. Poin pertama adalah Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mencirikan bahwa setiap anggota pramuka harus memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dengan berdasarkan iman dan ketakwaannya.

Dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) kepramukaan disebutkan 4 aspek yang harus dimiliki oleh setiap anggota pramuka, yaitu: Spiritual, Intelektual, Sosial, dan Fisik. Hasil penelitian ini mendukung keterkaitan antara aspek spiritual dan intelektual pramuka, artinya jika kemampuan kognitif intelektual di bidang kepramukaan baik maka juga berpengaruh terhadap aspek spiritualitas. Meskipun secara umum juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain.

